

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi tamu terhadap hotel yang aman di era Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata populer dan semakin mengalami perkembangan yang pesat hal ini dikarenakan telah ditetapkannya Kota Bandung sebagai salah satu Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Tahun 2010 – 2025 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011. Akibatnya, Kota Bandung mengalami pertumbuhan wisatawan yang sangat pesat dimana pada tahun 2019 terdapat sekitar 8 juta wisatawan domestik dan 25 0 ribu wisatawan mancanegara. Hal ini pun tentunya mendorong pertumbuhan pada aspek lainnya yaitu sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut diantaranya adalah properti perhotelan di Kota Bandung yang selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya sekalipun di masa Pandemi Covid-19.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tamu yang pernah menginap di hotel upscale Kota Bandung pada saat Pandemi Covid-19 (22 April 2020 – Februari 2022). Hal tersebut dikarenakan untuk melihat kemampuan mengingat akan pengalaman menginap di hotel sebelumnya serta keakrabannya dengan Pandemi Covid-19.

3.2 Desain Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan mengenai bagaimana persepsi tamu mengenai hotel yang aman pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan karena peneliti mencoba untuk mendeskripsikan tanggapan responden mengenai bagaimana persepsi mereka terkait hotel yang aman di masa Pandemi Covid-19. *Exploratory Factor Analysis (EFA)* digunakan untuk menganalisis faktor yang mendasari persepsi

tamu hotel tentang hotel yang aman pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data adalah tahapan penulis mendapatkan data yang diperlukan, dari awal data diperoleh, lalu diolah kemudian dianalisis. Pada tahap awal peneliti memperoleh *literature review* untuk mengkaji berbagai jurnal penelitian terkait dengan topik penelitian yang akan diambil. Penelitian ini memerlukan beberapa penelitian sebelumnya seperti teori dari para ahli untuk menguatkan penelitian, teori-teori tersebut peneliti dapatkan dari jurnal-jurnal penelitian yang terdapat di *e-book* dan buku.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh tamu hotel yang menginap di hotel yang berada di Kota Bandung pada masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan data jumlah tamu yang menginap di hotel bintang Kota Bandung diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Jumlah Tamu Menginap di Hotel Bintang Kota Bandung
Tahun 2019 – 2020**

Tahun	Jumlah Tamu Menginap
2019	5.367.043
2020	2.030.230

Sumber: BPS Kota Bandung (2022)

Berdasarkan Tabel 3.1 diperoleh data jumlah tamu yang menginap di hotel bintang Kota Bandung. Adapun jumlah tamu yang menginap di hotel bintang Kota Bandung pada masa Pandemi Covid-19 terhitung dari 2020 yaitu sebanyak 2.030.230 tamu. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 2.030.230 tamu. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang bersifat representatif atau mewakili. Peneliti menggunakan sampel penelitian yaitu sebagian tamu yang menginap di hotel Kota Bandung pada masa Pandemi Covid-19 dengan perhitungan jumlah sampel menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hair et al., (2010) yaitu dengan melakukan pengalihan antara banyaknya jumlah indikator dengan angka 5 atau 10. Pengalihan dengan angka 5

akan menghasilkan jumlah sampel minimum sedangkan dengan angka 10 akan menghasilkan jumlah sampel maksimum.

Adapun dalam penelitian ini terdapat total 21 indikator hotel aman menurut Ghazi, 2016; Jiang, 2020; WHO, 2020; dan Shin & Kang, 2020 sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel minimum} &= \text{Total indikator} \times 5 \\ &= 21 \times 5 \\ &= 105 \text{ responden} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel maksimum} &= \text{Total indikator} \times 10 \\ &= 21 \times 10 \\ &= 210 \text{ responden} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria dalam menentukan hotel yang digunakan oleh responden. Penentuan kriteria ini didasarkan pada upaya yang telah dilakukan hotel dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 yang dilakukan oleh hotel-hotel besar yang sudah tergabung dalam *International Hotel Groups* seperti yang tersaji dalam Tabel 2.1.

Adapun berikut ini adalah nama-nama hotel yang tergabung dalam *International Hotel Groups* yang kemudian digunakan sebagai kriteria sampel penelitian.

Tabel 3. 2 International Hotel Groups

No	Hotel Bintang 4	Hotel Bintang 5
Accor		
1	Novotel Bandung	Grand Mercure Bandung
2	Mercure Nexa	Pullman Bandung Grand Central
3	Mercure Bandung City Centre	-
Intercontinental Hotel Group		
4	Holiday Inn Bandung	Intercontinental Dago Pakar
5	-	Crowne Plaza Bandung
Hilton		
6	-	Hilton Bandung
Marriot International		
7	Courtyard Bandung Dago	Sheraton Bandung

8	Four Point by Sheraton Bandung	-
<i>Hyatt Hotel</i>		
9	-	-

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah tamu yang pernah menginap pada masa Pandemi Covid-19 di hotel hotel yang tergabung dalam *International Hotel Group*.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang merupakan salah satu kategori *non-probability sampling*. *Purposive sampling* ini dipilih karena merupakan teknik yang menggunakan kriteria tertentu agar data yang didapat lebih representatif. Adapun kriteria yang dapat menjadi responden dalam penelitian ini yaitu tamu yang pernah menginap di hotel upscale Kota Bandung pada masa Pandemi Covid-19.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber tempat dimana data yang diperlukan dapat diperoleh untuk penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis dan sumber data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung ke lokasi atau objek penelitian, dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu Kota Bandung. Data primer tersebut berkaitan dengan tanggapan responden bagaimana persepsi mereka terkait hotel yang aman di pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan tidak dikumpulkan oleh peneliti seperti data mengenai jumlah pertumbuhan hotel di Kota Bandung, Tingkat Hunian Kamar di hotel Kota

Bandung serta data-data pendukung lainnya yang diperoleh dari situs web resmi, *ebook*, atau jurnal.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 yang berisi operasionalisasi variabel yang kemudian akan dijadikan sebagai panduan dalam penyusunan kuesioner penelitian.

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Item
Tindakan keamanan dan keselamatan hotel (Ghazi, 2016)	24 jam sistem keamanan darurat	Ordinal	1
	Tersedianya apotek dekat hotel	Ordinal	2
	Tersedianya kotak P3K di kamar tamu	Ordinal	3
	Tersedianya klinik di hotel	Ordinal	4
	Pemindai suhu di pintu masuk utama hotel	Ordinal	5
Pemasaran hotel dengan <i>Hygiene and Cleanliness</i> (Jiang, 2020)	Disinfeksi kamar tamu sebelum kedatangan tamu	Ordinal	6
	Karyawan Front-Lines dalam kondisi kesehatan yang baik	Ordinal	7
	Karyawan Front-Lines secara ketat menjaga protokoler kesehatan (memakai <i>face shield</i>)	Ordinal	8
	Karyawan Front-Lines menunjukkan etika pernapasan yang baik (menutup mulut saat batuk / bersin)	Ordinal	9
	Tersedianya sarana cuci tangan sebelum memasuki hotel	Ordinal	10
	Tersedianya <i>hand Sanitizer</i> di area	Ordinal	11

	publik dalam jumlah yang cukup		
	Alat pelindung diri (masker) dapat di akses di meja resepsionis	Ordinal	12
Manajemen Covid-19 di hotel (WHO, 2020)	Tersedianya brosur tentang tindakan pencegahan keselamatan dan keamanan di kamar tamu	Ordinal	13
	Penempatan rambu informasi atau petunjuk terkait penerapan social distancing	Ordinal	14
	Hotel yang sudah tersertifikasi CHSE	Ordinal	15
	Kuesioner kesehatan pada saat check-in	Ordinal	16
	Resepsionis mengingatkan para tamu untuk selalu menggunakan masker selama di lingkungan hotel	Ordinal	17
Inovasi teknologi dalam niat pemesanan hotel (Shin & Kang, 2020)	Sistem kontrol suara untuk mengoperasikan lift	Ordinal	18
	Sistem kontrol suara untuk mengoperasikan fasilitas dalam kamar (Pencahayaannya, suhu, tirai, tv)	Ordinal	19
	Sistem <i>self-service</i> untuk proses <i>check-in</i> dan <i>check out</i> .	Ordinal	20
	Pembayaran dilakukan secara non tunai	Ordinal	21

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

3.7 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebar kepada masyarakat yang sudah menginap di hotel *upscale* Kota Bandung pada masa Pandemi Covid-19 (April 2020 – Februari 2022) sebagai responden.

Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara daring melalui berbagai media sosial atau *platform* lainnya dalam bentuk *google form*. Kuesioner pada penelitian ini merupakan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang menyediakan jawaban alternatif untuk responden. Daftar pertanyaan yang diberikan terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan kriteria responden, sehingga akan mendapatkan responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menjawab pernyataan responden diberikan pilihan alternatif jawaban menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan juga pendapat seseorang tentang fenomena sosial. Peneliti menentukan indikator-indikator yang kemudian dapat ditarik menjadi titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan dukungan sikap atau pernyataan yang diungkapkan melalui kata-kata seperti yang dijelaskan pada tabel tentang tolak ukur skala likert.

Tabel 3. 4 Skala Likert

No	Kode	Pernyataan	Tolak Ukur
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	RG	Ragu-ragu	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum penyebaran kuesioner dilakukan sebagai alat untuk pengumpulan data maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap 20 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun uji coba ini dilakukan guna mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas (kekonsistenan) alat ukur penelitian sehingga dapat diperoleh item-item pertanyaan yang layak digunakan yang kemudian disebarkan kepada sampel untuk memperoleh data. Dalam sebuah penelitian, data merupakan kedudukan yang tinggi dikarenakan data ialah penggambaran dari variabel yang diteliti dan memiliki fungsi sebagai pembentukan hipotesis. Oleh

karena itu, benar atau tidaknya data tergantung pada baik atau tidaknya instrumen pengumpulan data itu sendiri. Dengan demikian, menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam proses pengumpulan data diharapkan hasil penelitian yang akan dilakukan menjadi valid dan reliabel.

3.7.1 Pengujian Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk memastikan seberapa tepat variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Program SPSS 24.0 digunakan sebagai alat bantu dalam perhitungan validitas setiap item instrumen yang telah ditentukan. Adapun keputusan pengujian validitas pada setiap item instrumen menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$
3. Suatu item pertanyaan dikatakan sebagai tidak valid apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$

Berdasarkan jumlah angket pada yang diuji yaitu sebanyak 20 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) maka dapat diperoleh r_{tabel} sebesar 0,443.

Hasil perhitungan untuk pengujian validitas dari setiap item instrumen yang telah ditentukan dan di uji cobakan kepada 20 responden dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3. 5 Tabel Pengujian Validitas Variabel Hotel Aman

No Items	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Di hotel tempat saya menginap memiliki sistem sistem keamanan darurat 24 jam	0.516	0.443	Valid
2	Di hotel tempat saya menginap tersedianya apotek dekat hotel	0.703	0.443	Valid
3	Di hotel tempat saya menginap tersedianya kotak P3K di kamar tamu	0.702	0.443	Valid

4	Di hotel tempat saya menginap tersedianya klinik	0.516	0.443	Valid
5	Di hotel tempat saya menginap dilakukannya pemindai suhu di pintu masuk utama hotel	0.465	0.443	Valid
6	Di hotel tempat saya menginap dilakukannya disinfeksi kamar tamu sebelum kedatangan tamu	0.786	0.443	Valid
7	Di hotel tempat saya menginap Karyawan Front-Lines dalam kondisi kesehatan yang baik	0.649	0.443	Valid
8	Di hotel tempat saya menginap karyawan Front-Lines secara ketat menjaga protokoler kesehatan (memakai faceshield)	0.808	0.443	Valid
9	Di hotel tempat saya menginap karyawan Front-Lines menunjukkan etika pernapasan yang baik (menutup mulut saat batuk / bersin)	0.651	0.443	Valid
10	Di hotel tempat saya menginap tersedianya sarana cuci tangan sebelum memasuki hotel	0.752	0.443	Valid
11	Di hotel tempat saya menginap tersedianya <i>hand Sanitizer</i> di area publik dalam jumlah yang cukup	0.811	0.443	Valid
12	Di hotel tempat saya menginap alat pelindung diri (masker) dapat di akses di meja resepsionis	0.732	0.443	Valid
13	Di hotel tempat saya menginap	0.750	0.443	Valid

	tersedianya brosur tentang tindakan pencegahan keselamatan dan keamanan di kamar tamu			
14	Di hotel tempat saya menginap terdapat rambu informasi atau petunjuk terkait penerapan social distancing	0.648	0.443	Valid
15	Di hotel tempat saya menginap sudah tersertifikasi CHSE	0.712	0.443	Valid
16	Di hotel tempat saya menginap terdapat kuesioner kesehatan pada saat check-in	0.699	0.443	Valid
17	Di hotel tempat saya menginap resepsionis mengingatkan para tamu untuk selalu menggunakan masker selama di lingkungan hotel	0.739	0.443	Valid
18	Di hotel tempat saya menginap terdapat sistem kontrol suara untuk mengoperasikan lift	0.904	0.443	Valid
19	Di hotel tempat saya menginap terdapat sistem kontrol suara untuk mengoperasikan fasilitas dalam kamar (Pencahayaan, suhu, tirai, tv)	0.864	0.443	Valid
20	Di hotel tempat saya menginap terdapat sistem <i>self-service</i> untuk proses <i>check-in</i> dan <i>check out</i> .	0.709	0.443	Valid
21	Di hotel tempat saya menginap pembayaran dapat dilakukan	0.306	0.443	Tidak Valid

	secara non tunai			
--	------------------	--	--	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Dengan SPSS 24.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas Variabel Hotel Aman dapat diketahui bahwa 20 item dari total 21 pernyataan mengenai variabel hotel aman dapat dikatakan sebagai item yang valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) sehingga pernyataan – pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur dan dapat digunakan untuk proses penelitian selanjutnya. Namun, terdapat satu item yang tidak memenuhi taraf signifikansi yaitu $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga dikatakan sebagai item yang tidak valid. Item yang tidak valid adalah item no 21 sehingga tidak dapat digunakan untuk proses penelitian selanjutnya.

3.7.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam suatu penelitian digunakan untuk melihat apakah suatu instrumen telah memiliki ketepatan dan keakuratan serta kemantapan untuk dilakukan analisis lebih lanjut lagi. Ketepatan sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dari instrumen supaya mengukur dengan tepat sedangkan kemantapan diartikan sebagai instrumen yang dapat memberikan hasil dengan konsisten apabila dilakukan pengukuran dilakukan secara berulang kali pada variabel yang sama.

Dalam menguji reliabilitas digunakannya rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai menggunakan skala likert 1 sampai 5 atau rentangan antara beberapa nilai. *Cronbach's alpha* (α) digunakan untuk mengidentifikasi instrumen yang reliabel dengan melihat nilai koefisien *alpha* (α) > 0.60 . Jika nilai koefisien *alpha* (α) > 0.60 maka kuesioner atau angket dapat dinyatakan sebagai reliabel atau konsisten begitupun sebaliknya dikatakan tidak reliabel atau konsisten apabila nilai koefisien *alpha* (α) < 0.60 . Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan:

Tabel 3. 6 Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	20

Sumber: Olahan Data Peneliti Dengan SPSS 24.0 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3.6 bahwa semua butir pernyataan dinyatakan reliabel atau konsisten karena nilai

koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.60. Adapun hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.873

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada seluruh responden selanjutnya dapat diproses dan disusun secara sistematis dengan melakukan sebuah analisis sehingga dapat mudah dipahami. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor untuk mencari faktor-faktor baru yang terbentuk dalam persepsi tamu terkait hotel yang aman di era Pandemi Covid-19.

Analisis faktor adalah sebuah teknik analisis multivariat yang mencoba menerangkan hubungan interdependensi antar variabel supaya dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor penyusunnya. Analisis faktor ini tidak mengklasifikasi variabel kedalam kategori variabel bebas maupun terikat. Menurut Wibisono (2003 : 239 - 240) menyebutkan bahwa analisis faktor ini digunakan untuk menjamin bahwa setiap item-item pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner dapat mempresentasikan variabel yang diselidiki dengan baik. Analisis faktor ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah variabel besar yang saling berhubungan.

Menurut Wijaya (2010) mengemukakan bahwa terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis faktor yaitu: *exploratory factor analysis* (mengeksplorasi indikator atau variabel baru yang belum dapat ditentukan sebelum analisis dilakukan) dan *confirmatory factor analysis* (mengkonfirmasi kesesuaian faktor). Dalam penelitian ini, *exploratory factor analysis (EFA)* digunakan untuk mengetahui faktor yang akan terbentuk berupa variabel laten yang belum dapat ditentukan sebelum dilakukannya analisis. EFA ini pada prinsipnya cocok untuk pengembangan skala dan diterapkan ketika ada terdapat sedikit teori untuk menentukan jumlah dan pola faktor umum. Menurut Fabigar Wegener (1999) dalam (Taherdoost et al., 2014) terdapat isu metodologis yang harus dipertimbangkan peneliti dalam menggunakan EFA, diantara lain: Pertama, peneliti harus menentukan apakah EFA adalah metode

statistik yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Kedua, variabel penelitian dan ukuran sampel. Menurut Hair Anderson (1995) menyarankan bahwa ukuran sampel harus seratus atau bisa lebih (dikutip dalam Taherdoost et al., 2014) Ketiga, terdapat prosedur ekstraksi. Dalam penelitian, *principal component analysis (PCA)* digunakan sebagai metode ekstraksi faktor. Menurut Thompson (2004) *principal component analysis (PCA)* banyak digunakan karena merupakan metode default di banyak perangkat lunak statistik (dikutip dalam Taherdoost et al., 2014). PCA juga disarankan untuk digunakan ketika tidak ada dasar atau model teoritis sebelumnya (Gorsuch 1983 dalam Taherdoost et al., 2014)). Keempat, menentukan metode untuk memutuskan jumlah faktor yang akan terbentuk dilihat dari nilai *eigenvalue*. Kelima, peneliti harus memilih metode rotasi untuk menentukan solusi akhir yang dapat ditafsirkan. Adapun dalam penelitian ini digunakan metode rotasi *varimax* yang dikembangkan oleh Thompson dikarenakan metode ini paling umum digunakan dalam EFA dan seringkali akan memberikan struktur sederhana karena kombinasi variabel yang memiliki nilai *loading factor* yang sangat tinggi hanya pada satu faktor.

Adapun tujuan dari analisis faktor seperti yang telah digagaskan oleh Santoso (2006), antara lain:

- a) Data *Summarization* untuk variabel yang dianalisis yakni mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan maka analisis dinamakan *R Factor Analysis*.
- b) Data *Reduction*, yakni proses yang dilakukan setelah melakukan korelasi yakni pembuatan label nama untuk set variabel baru.

Singgih Santoso (2006) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis faktor, antara lain:

- a) Korelasi antar variabel independen dimana pada korelasi ini harus menunjukkan besarnya nilai korelasi. Adapun dapat dinyatakan cukup kuat apabila nilai variabel antar independen memiliki nilai ≥ 0.5
- b) Korelasi parsial dimana pada korelasi ini harus menunjukkan besarnya korelasi parsial atau korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, sehingga menunjukkan nilai korelasi yang kecil. Dalam

program SPSS deteksi terhadap korelasi parsial ini ditunjukkan oleh tabel *Anti Image Correlation*.

- c) Besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy (MSA)* dapat digunakan untuk mengukur pengujian seluruh matrik korelasi (korelasi antar variabel) dimana dalam pengujian ini harus adanya korelasi yang signifikan diantara beberapa variabel.
- d) Terpenuhiya asumsi normalitas dari beberapa variabel atau faktor.

Adapun terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk menganalisis faktor seperti yang dikemukakan oleh Wijaya (2010) diantaranya:

- a) Menentukan variabel-variabel yang akan dilakukan analisis.
- b) Menguji variabel yang telah ditentukan dengan metode *Bartlett Test of Sphericity* dan pengukuran nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*. Penyaringan indikator terlebih dahulu dilakukan untuk mendapatkan variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Kemudian, untuk melihat ada atau tidaknya korelasi, digunakannya *Kaiser Meyer Olkin (KMO)*. Sedangkan *Measure of Sampling Adequacy* digunakan untuk melihat indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis. Apabila nilai yang dihasilkan 0,5 – 1.0 berarti menunjukkan bahwa analisis faktor dikatakan tepat sedangkan analisis faktor dikatakan tidak tepat apabila nilai yang dihasilkan ≤ 0.5 .
- c) Setelah diperolehnya variabel yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis maka tahap selanjutnya adalah *factoring*. *Factoring* ini merupakan suatu proses yang akan mengekstrak suatu faktor atau lebih dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel *MSA*. Setelah proses *factoring* dilakukan maka akan terdapat tabel *communalities* yang menjelaskan jumlah varians dari satu variabel yang bisa dijelaskan dengan faktor yang ada. Selanjutnya, akan muncul tabel *Total Variance Explained* yang menampilkan nilai *Eigenvalues*. Nilai *Eigenvalues* ini akan menjadi dasar untuk menentukan jumlah faktor yang bisa diterima. Semakin besar *eigenvalues* setiap faktor maka akan semakin reliabel untuk mewakili sekelompok variabel.
- d) Selanjutnya adalah tabel *component matrix* dan *rotated component matrix* yang akan menunjukkan distribusi masing-masing dari variabel terhadap

faktor yang akan menunjukkan *factor loadings* (besarnya korelasi antar variabel dengan faktor yang terbentuk). Adapun nilai terbesar dari *factor loading* menunjukkan sebagai komponen penyusun terbesar dari faktor tersebut.